

## **Healthy Tourism Village Education based on Sustainable Development Goals (SDGs) in Kenagarian Singkarak Regency Solok**

**Nugroho Susanto<sup>1</sup>, Windo Wiriadinata<sup>2</sup>, Nuridin Widya Pranoto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia

nugrohosusanto@fik.unp.ac.id<sup>1</sup>, windowiria@fik.unp.ac.id<sup>2</sup>, nuridin@fik.unp.ac.id<sup>3</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3354>

**Abstract:** *Village SDGs is a sustainable development role that is included in the priority program for using village funds in 2021. Koto One of the tourism potentials in Koto Specifically, the existing problems are (1) The health sector in the Koto (2) Seeing environmental conditions and the lack of awareness of the local community, the existing Lake Singkarak area receives less attention and is not well maintained, making it less attractive to visitors (3). Lack of human resources (HR) capable of managing tourism potential. (4) There are no SOPs and tourism health protocols in this area. The methods used are education and training, forming tourist village cadres, mentoring and helping to complete health facilities and infrastructure in tourist villages. The results of the activity are increased public knowledge and awareness about the importance of cleanliness and comfort at tourist sites, increased knowledge of food handlers regarding hygiene and sanitation, the provision of health infrastructure at tourist sites, and the establishment of university and village partnerships.*

**Keyword:** *SDGs, Edukasi, Tourism, Healthy*

### **Pendahuluan**

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Istiningsih et al., 2022). Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di sektor pariwisata (Priyadi & Wijayani, 2022). Hasil pengabdian (N Susanto & Rifki, 2022b) menyatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat meningkat pada saat mereka melakukan usaha di sekitar objek wisata. Adanya obyek wisata akan memperbanyak peluang kerja, pengaruh positif yang diberikan oleh aktifitas dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar (Nugroho Susanto et al., 2023). Banyak sektor yang berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, antara lain fasilitas yang baik, sarana transportasi yang mudah, kebersihan dan kenyamanan wisatawan dan lain lain (Nisa, 2018). Masalah atau kendala yang sering timbul dalam proses pengembangan desa wisata yaitu masalah kebersihan, bahwa kebersihan adalah hal yang penting dalam meningkatkan daya tarik wisata

(Muqsith et al., 2023). Begitu pula kesadaran masyarakat akan pariwisata merupakan suatu masalah, dalam proses pengembangan harus ada dukungan dari masyarakat sekitar paling tidak untuk menjaga dan mensosialisasikan objek wisata yang ada sehingga dapat lebih menarik para pengunjung (N Susanto & Rifki, 2022a). Tempat umum atau sarana pelayanan umum merupakan tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit termasuk obyek wisata. Obyek wisata jika tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada masyarakat sekitarnya (Zaenab et al., n.d.).

Danau Singkarak merupakan sebuah objek wisata alam yang menyajikan pemandangan kawah dari gunung vulkanik dengan luas sekitar 1000 hektar sehingga menempatkannya di urutan ke dua danau terbesar setelah danau toba yang terdapat di wilayah Sumatera. Danau Singkarak terbentang luas dan secara administratif masuk dalam dua wilayah kabupaten di Sumatera Barat, yaitu Solok dan Tanah Datar. Danau ini merupakan hulu Sungai Ombilin. Namun air danau sebagian disalurkan melalui terowongan menembus Bukit Barisan ke Batang Anai untuk menggerakkan generator yang Singkarak PLTA dekat Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

Kondisi wisata danau singkarak masih kurang mendapatkan perhatian pada aspek kesehatan. Hal ini terlihat dari belum lengkapnya sarana dan prasarana kebersihan. Belum adanya sarana mck yang permanen membuat alat beterbangan di lokasi wisata. Selain itu sampah masih dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pemandangan dan bau yang kurang sedap. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan seperti penularan penyakit dan vektor (Rejeki & Darmawati, 2021). Kesadaran masyarakat dan pengunjung wisata danau singkarak tentang kebersihan juga masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sampah-sampah berserakan dipinggir jalan dan di hutan (Istiningsih et al., 2022). Penjaja makanan juga belum ditata dengan baik karena masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan mereka tentang hygiene dan sanitasi makanan. Kondisi ini dapat menyebabkan kondisi yang kurang sehat dan nyaman pada masyarakat yang akhirnya dapat menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan akan menurun (Katili et al., 2022).

Secara khusus permasalahan yang ada adalah (1) Bidang kesehatan yang ada di obyek wisata Desa Koto X Singkarak antara lain kurang kesadaran masyarakat tentang pentingnya obyek wisata yang bersih dan nyaman dan sarana prasarana kesehatan yang kurang. Sampah yang berserakan, keberadaan alat dan bau kurang sedap menyebabkan kurang nyamanan pengunjung obyek wisata. (2) Melihat kondisi lingkungan dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat sehingga kawasan danau singkarak yang ada kurang mendapat perhatian dan tidak terawat sehingga kurang diminati oleh pengunjung oleh karena itu kegiatan ini dilakukan untuk bagaimana memberdayakan masyarakat dan

berperan aktif dalam mengembangkan desa wisata sehat. (3). Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola potensi wisata. (4) Belum adanya SOP dan protocol kesehatan pariwisata di daerah ini. Tujuan kegiatan adalah untuk menjalin kemitraan antara universitas dengan pihak desa terkait dengan pelaksanaan desa wisata yang sehat.

## Metode

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan mitra dalam setiap kegiatan. Posisi pelaksana PKM ini sebagai fasilitator yang akan membantu mitra dalam pelaksanaan program *Edukasi Healthy Tourism Village berbasis Sustainable Development Goals* (SDGs) di Danau Singkarak Kabupaten Solok, persoalan yang dihadapi oleh wali nagari dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aspek yaitu metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan pelaksana PKM sebagaimana uraian berikut ini:

1. Metode ceramah, dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis tentang Desa Wisata, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen dan pengelolaan desa, pengetahuan tentang sanitasi/hygiene desa, serta contoh-contoh Desa Wisata, sehingga pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang Desa Wisata semakin meningkat.
2. Metode diskusi, dengan metode ini diharapkan peserta mendapat kesempatan untuk bertanya-jawab tentang Desa Wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam penggarapannya, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran.
3. Pelatihan, dengan metode ini peserta diharapkan mendapat praktek-praktek dalam beberapa kelompok yang berkaitan dengan *Edukasi Healthy Tourism Village berbasis Sustainable Development Goals* (SDGs) memecahkan permasalahan wisatawan yang berkunjung ke Danau Singkarak yang akan dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

## Hasil dan Diskusi

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari jumat dan 18-19 Agustus 2023, bertempat di Nagari Singkarak Kabupaten Singkarak. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata yang dihadiri 50 peserta, yang terdiri dari kelompok sadar wisata

karang taruna, dan masyarakat nagari Singkarakpada umumnya.

- 1) Solusi yang ditawarkan adalah Pendampingan dan Pembuatan SOP dan protocol Kesehatan kegiatan pariwisata. Adapun luaran yang ditargetkan disini adalah Pembuatan SOP dan protocol Kesehatan kegiatan pariwisata.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan SOP Edukasi Healthy Tourism Village berbasis Sustainable Development Goals (SDGs)

- 2) Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di desa wisata danau singkarak mengenai pentingnya kebersihan dan kenyamanan lokasi wisata. Adapun luaran yang dihasilkan adalah peningkatan tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran mengenai kebersihan di desa wisata.



**Gambar 2.** Pendampingan Tentang Pentingnya Kebersihan

Pemberian materi pengabdian dilakukan melalui dua tahapan dimana tahap awal peserta diberikan materi secara teori dan praktik di ruangan dan pada pertemuan selanjutnya dilakukan materi langsung di lapangan. Penyampaian oleh pemateri dilakukan secara bertahap guna mempermudah peserta memahami dan mampu melaksanakan kegiatan yang diajarkan. Indikator Keberhasilan antara lain: 1) Meningkatnya pengetahuan Pokdarwis akan cara pemanduan kegiatan edukasi healthy tourism; 2) Mampunya Pokdarwis membuat sop kebersihan, 3) Mampunya Pokdarwis melakukan evaluasi kegiatan desa wisata sehat. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut: 1) Dalam setiap minggunya ketua pelaksana kegiatan berkomunikasi secara langsung ataupun melalui Handphone, media elektronik lainnya untuk menanyakan perkembangan kemampuan Pokdarwis binaan. 2) Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara tentang kepuasan pengunjung dengan adanya penambahan kegiatan di kawasan wisata; 3) Evaluasi keberlanjutan yaitu dengan melakukan diskusi dengan pihak nagari/desa setempat tentang manfaat kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan dan meminta masukan untuk perbaikan PKM kedepannya.

## **Kesimpulan**

Hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pengembangan Pokdarwis di Kenagarian Singkarak maka diperlukan

pelatihan dan pendampingan Edukasi Healthy Tourism Village berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan hasil umpan baik yang diberikan peserta kepada penyelenggara pelatihan, proses yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan apa yang diinginkan.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Padang dimana membantu memberi pendanaan pengabdian melalui lembaga LPPM UNP sehingga pengabdian ini dapat berlangsung.

### Daftar Referensi

- Istiningsih, G., Dharma, D. S. A., & Hartatik, S. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Esd (Education for Sustainable Development) Di Desa Mangli. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 354–360. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.19497>
- Katili, M. R., Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 465–477.
- Muqsih, I. A., Mardiana, R., & Dharmawan, A. H. (2023). Pencapaian SDGs Pada Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Situ Gunung Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(4), 740–754. <https://doi.org/10.14710/jil.21.4.740-754>
- Nisa, K. (2018). Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa. *Strategi Pemasaran Online Dan Offline*, 01(1), 27.
- Priyadi, U., & Wijayani, P. M. (2022). Penerapan Wisata Sehat Di Desa Wisata Pulewulung Bangunkerto, Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 04(September), 90–95. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss2.art5>
- Rejeki, D. S. S., & Darmawati, D. (2021). Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6882>
- Susanto, N., & Rifki, M. S. (2022a). Edukasi Masyarakat Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Pada Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Di .... *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 8(2), 141–147. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/view/7002%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/download/7002/4327](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/7002%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/download/7002/4327)

Susanto, N., & Rifki, M. S. (2022b). The Community Empowerment Education on Clean and Healthy Behavior (PHBS) on New Normal Adaptation in Kenagarian Singkarak, X Koto Singkarak District .... *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 619–625.

Susanto, Nugroho, Badri, H., Wiria Dinata, W., & Wijanarko, T. (2023). The Development of a Creative Program for Digitizing the Potential of Tourism Villages through Sport Tourism in Singkarak Lake, Solok Regency. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 979–985. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2152>

Zaenab, Z., Khaer, A., Citrawati, C., & Budirman, B. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sehat di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian ....* <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26220%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/26220/13237>